

Strategi Guru dalam Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas 6 di SDN 02 Tanjung Balit Kabupaten Lima Puluh Kota

Putri Aprilia Susanti*, Rili Anggun Wulandari, Aura Fitri Mafpirah Agus, Yarisda Ningsih, Nur Azmi Alwi

*Universitas Negeri Padang

Abstrak: Keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi fokus utama dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan ini. Model PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar dengan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas 6 SDN 02 Tanjung Balit, Kabupaten Lima Puluh Kota. Ini juga bertujuan untuk menemukan masalah yang dihadapi guru dan bagaimana penerapan model tersebut berdampak pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, metode studi kasus kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru di kelas enam, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi tentang perangkat pembelajaran dan pekerjaan siswa. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru menggunakan model PBL, khususnya dalam pembelajaran matematika, untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam menerapkan PBL. Strategi-strategi tersebut mencakup identifikasi masalah pembelajaran yang kontekstual, penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah PBL, penyediaan bahan ajar dan LKPD yang relevan, serta penilaian terhadap proses dan hasil kerja siswa. Guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan PBL, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan keterbatasan kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap awal. Meskipun demikian, penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, strategi guru dalam mengelola tahapan-tahapan PBL menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Matematika, Strategi, SDN 02 Tanjung Balit

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1573>

*Correspondence: Putri Aprilia Susanti

Email: putriapriliasusanti@gmail.com

Received: 13-03-2025

Accepted: 21-04-2025

Published: 09-05-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Critical thinking skills and student-centered learning are primary focuses in elementary education to enhance learning quality. Problem-Based Learning (PBL) is one learning model that can meet these needs. The PBL model encourages students to participate more actively in the learning process by solving everyday life problems. The purpose of this research is to provide an explanation of the methods used by teachers to implement the problem-based learning model in grade 6 of SDN 02 Tanjung Balit, Lima Puluh Kota Regency. It also aims to identify the problems faced by teachers and how the implementation of this model impacts student engagement and understanding. In this research, a qualitative case study method was used. Data were collected through in-depth interviews with the sixth-grade teacher, observations of learning activities, and documentation of learning tools and student work. The main focus of this research is how teachers use the PBL model, particularly in mathematics learning, to design, implement, and evaluate learning. The research results indicate that teachers use various strategies in implementing PBL. These strategies include identifying contextual learning problems, preparing learning plans based on PBL steps, providing relevant teaching materials and student worksheets, and assessing student work processes and outcomes. Teachers also face several challenges in implementing PBL, such as a lack of student participation in group discussions and limitations in students' critical thinking

skills at the initial stage. Nevertheless, the implementation of the PBL model has proven to increase student engagement in the learning process and help them understand the material better. Thus, the teacher's strategies in managing the stages of PBL are an important factor in the successful implementation of this model at the elementary school level.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Mathematic, Strategies, SDN 02 Tanjung Balit

Pendahuluan

Faktor-faktor penting dalam pembelajaran harus ditentukan dan dipilih sesuai dengan karakteristik pembelajaran serta peserta didik sebagai solusi kreatif dan strategis. Guru berfungsi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan dinamika dalam kehidupan. Sangat banyak model pembelajaran yang berbeda. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satunya, karena merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah dan tujuan aktivitas pembelajaran adalah menyelesaikan masalah (Agus Wakhid Santosa, 2022). Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran membentuk porses pembiasaan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan dinamika dalam kehidupan (Susanti et al., 2021). Model PBL ini dimulai dengan masalah yang dapat ditimbulkan oleh guru dan siswa. Kemudian, siswa meneliti masalah tersebut lebih lanjut pengetahuan mereka tentang hal-hal yang sudah mereka ketahui serta hal-hal baru yang harus mereka ketahui. Model PBL adalah model pembelajaran yang mengutamakan masalah siswa. Ini membantu meningkatkan pengetahuan siswa (Sumiyati, 2022). Dalam proses alih transformasi teknologi, terutama di era globalisasi dewasa ini, pendidikan semakin penting, terutama yang berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang inovatif atau kreatif. Peran model pembelajaran dalam proses pendidikan semakin penting, penting, dan strategis (Khakim et al., 2022).

Dalam pembelajaran matematika, hal yang lebih penting adalah menerapkan konsep belajar saat melakukan sesuatu. Oleh karena itu, lingkungan belajar diharapkan memberikan siswa pengalaman yang baru dan langsung dengan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran, memberi mereka kesempatan untuk menyesuaikan diri dan menerapkan prinsip pembelajaran sambil bermain dan bersenang-senang, dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mampu meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah penerimaan mereka terhadap materi Pelajaran. Berdasarkan beberapa hasil, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penelitian sebelumnya belum membahas penggunaan model PBL pada jenjang SD, SMP, dan SMA (Wijaksana Isma et al., 2021).

Memberikan pendidikan matematika yang merata kepada seluruh siswa di banyak negara masih menjadi masalah, terutama di daerah pedesaan dan kurang berkembang. Selain itu, kurikulum yang mungkin tidak relevan, guru yang tidak terlatih, dan metode pengajaran yang buruk semuanya merupakan masalah umum dalam pengajaran matematika. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang memahami matematika, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bersaing di dunia yang

semakin kompetitif (Siska Mardaleni, 2023). Metode PBL ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengajukan pertanyaan. Berpikir kritis adalah proses mental yang mencakup tindakan seperti pemecahan masalah dan analisis (Alfira & Fitri, 2023).

Untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika, Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika. Mereka harus melakukan ini dengan meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan melatih mereka untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan matematika (Rasyada, 2023). Pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah, adalah pendekatan di mana siswa dididik untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari melalui serangkaian pembelajaran yang terstruktur. Diharapkan siswa menemukan data dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah tersebut (Kurniawan et al., 2023).

Berdasarkan masalah tersebut Peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan judul "Strategi Guru Dalam Menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas 6 di SDN 02 Tanjung Balit Kabupaten Lima Puluh Kota." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan PBL, yang diharapkan dapat membantu guru membuat pembelajaran kelas 6 terutama pembelajaran matematika menjadi lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru tersebut menerapkan metode *problem based learning* (PBL) dan efektivitas metode PBL dalam pembelajaran matematika.

Metodologi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan oleh guru di kelas 6 di SDN 02 Tanjung Balit, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian kualitatif dipilih karena metode pengumpulan data utamanya adalah wawancara. Penelitian ini akan mempelajari guru-guru yang berada di kelas 6 di SDN 02 Tanjung Balit yang memiliki pengalaman dalam menerapkan model PBL. Transkrip wawancara mereka akan menjadi sumber data utama. Proses analisis data akan dilakukan secara kualitatif melalui metode analisis tematik, di mana transkrip wawancara akan diidentifikasi, dikodekan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola atau tema yang relevan dengan penerapan PBL, tantangan yang dihadapi, serta keberhasilan yang dicapai. Setiap sesi wawancara berlangsung selama kira-kira dua jam. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang cara guru mengelola PBL di kelas 6 SDN 02 Tanjung Balit. Ini akan mencakup mengidentifikasi masalah yang muncul dan menentukan bagaimana penerapan model tersebut berdampak pada proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SDN 02 Tanjung Balit Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dikelas 6 menggunakan metode *problem based learning* (PBL). Pada proses pembelajaran guru matematika harus membuat modul ajar dan media yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang

digunakan karena pembelajaran matematika hanya akan berhasil jika berpusat pada peserta didik itu sendiri (Aulia Aftana, 2024). Pembelajaran matematika adalah bidang studi yang sangat penting untuk pendidikan. Menurut (Mutmainnah & Ningsih (2023), matematika adalah mata pelajaran yang paling penting yang diajarkan di sekolah dasar karena mencakup konsep-konsep dasar logika berpikir yang diperlukan siswa di sekolah menengah. Kurikulum 2013 mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah (Widyastuti & Airlanda, 2021). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah salah satu dari banyak keuntungan pembelajaran berbasis masalah (PBL)(Ahmad et al., 2023). Studi terdahulu menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan sukses untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa mereka. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa dapat meningkat secara signifikan dengan model pembelajaran berbasis masalah (Faudziah et al., 2023).

Strategi Guru Kelas 6 Dalam Mengimplementasikan Metode PBL

Dengan menerapkan model yang tepat dengan metode yang tepat, guru akan lebih mudah mendorong siswa untuk memahami apa yang diajarkan, terlebih lagi jika media pembelajaran yang tepat digunakan (Aulia Aftana, 2024). Beberapa faktor diketahui menyebabkan hasil belajar yang buruk, ini termasuk model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran; kurangnya penggunaan variasi model oleh guru, termasuk model PBL; dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar, mengikuti pemikiran kritis (Asni Khoiriyah Nst, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan yaitu penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk kegiatan berkelompok dan rancangan pembelajaran yang sistematis membantu menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika materi pengolahan data di kelas 6 SDN 02 Tanjung Balit. Rancangan pembelajaran yang sistematis membantu siswa melalui tahapan-tahapan PBL, mulai dari orientasi masalah hingga analisis dan evaluasi pemecahan masalah. LKPD melibatkan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, mengumpulkan data, menampilkannya dalam berbagai representasi, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa siswa dapat lebih mudah memahami konsep pengolahan data melalui pendekatan pembelajaran PBL yang terstruktur dan LKPD yang berorientasi pada kerja kelompok.

Metode ini sesuai dengan gagasan konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman aktif dan kerja tim. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dan kemampuan mereka untuk mengolah dan menginterpretasikan data menunjukkan bahwa PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Selain itu, penggunaan LKPD yang dirancang khusus untuk kerja kelompok meningkatkan interdependensi positif antar siswa, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran kooperatif dan terbukti meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang lebih baik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dan pembelajaran kooperatif menguntungkan pengembangan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar matematika siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas, LKPD adalah salah satu alat pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru (Firdaus & Wilujeng, 2018).



Gambar 1. Interaksi Antara Siswa Dan Guru



Gambar 2. Proses Pembelajaran Dengan Metode PBL

Interaksi kolaboratif antar siswa yang digambarkan dalam foto (Gambar 1) mendukung argumen bahwa LKPD berbasis kelompok dalam PBL efektif karena menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan pemecahan masalah dan pertukaran ide. Ini membantu siswa lebih memahami konsep pengolahan data. Dalam konteks PBL, peran guru telah berubah dari menjadi pemberi informasi utama menjadi pembimbing yang mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial. Ini ditunjukkan oleh dokumentasi foto yang menunjukkan guru sebagai fasilitator aktif diskusi kelompok (Gambar 2).

LKPD berbasis metode *Problem Based Learning* (PBL) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pemberian masalah yang ada dalam kegiatan LKPD tersebut. Selain itu, LKPD berbasis PBL terutama dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis siswa melalui penggunaan masalah yang ada dalam kegiatan LKPD tersebut. Dengan PBL, siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan kemampuan mereka dalam berpikir kritis sambil terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran yang efektif (Astuti et al., 2018).

Kesulitan Dalam Menjalankan Metode *Problem Based Learning*

Pembelajaran matematika adalah salah satu bidang studi yang sangat penting bagi peserta didik dan kemajuan dalam pendidikan. Matematika memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah hidup, jadi guru mulai mengajarkan matematika sejak usia dini untuk menumbuhkan minat dan kesadaran peserta didik untuk belajar matematika dan menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif (Elizabeth Agnesia Manik et al., 2024). Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep yang baik sangat penting. Agar siswa dapat memahami konsep baru dengan mudah, mereka harus memahami konsep pada materi sebelumnya. Jika mereka tidak memahami konsep tersebut, hasil belajar akan buruk dan mereka tidak akan mencapai ketuntasan belajar (Hadist Awalia Fauziah, 2018). Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika. Mereka harus melakukan ini dengan meningkatkan semangat belajar siswa dan melatih mereka untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan matematika. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dalam arah yang lebih berkembang dan maju (Utami, Endaryono, and Djuhartono, 2020). Pendidik harus menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang tepat saat mengajarkan materi kepada siswa mereka. Model ini dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata (Hadist Awalia

Fauziah, 2018). *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada peserta didik sebagai pembelajar dan masalah nyata yang harus diselesaikan dengan menggunakan semua pengetahuan mereka atau dari sumber lain (Lidnillah, 2013). Penerapan masalah untuk mendorong dan mengarahkan proses belajar adalah dasar PBL. Pendidikan Berbasis *Problem* dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari tujuh hingga sepuluh orang, dan difasilitasi oleh seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator. Teori konstruktivisme mendasari PBL, yang menyatakan bahwa belajar adalah proses pembentukan pengalaman atau pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal siswa (Taufik, 2012). Salah satu kekurangan *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: a) jika siswa tidak percaya bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, siswa tidak akan mencobanya; b) perlu dibantu oleh buku yang dapat menjadi pemahaman dalam kegiatan pembelajaran; c) pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan waktu yang lama; dan d) model ini tidak cocok untuk semua mata pelajaran matematika (Retnaning Tyas, 2017).

Kesulitan dalam menjalankan metode *problem based learning* terdapat beberapa kesulitan yang dihapai dalam metode ini, diantaranya 1) Kurangnya Rasa Tanggung Jawab, beberapa siswa percaya bahwa tugas kelompok adalah tugas bersama, sehingga mereka tidak merasa perlu berusaha sendiri. Mereka bergantung pada teman-temannya yang lebih rajin atau lebih pandai untuk menyelesaikan tugas, tanpa merasa perlu memberi kontribusi. 2) Rasa Minder atau Kurang Percaya Diri untuk Mengemukakan Pendapat: Beberapa siswa ingin berpartisipasi, tetapi tidak yakin. Mereka takut salah, tertawa, atau merasa pendapat mereka tidak penting. Oleh karena itu, mereka memilih untuk tetap diam atau hanya mengikuti arus. 3) Dominasi Siswa Lebih Aktif: Kadang-kadang ada satu atau dua siswa dalam kelompok yang sangat aktif dan ingin mengatur semua hal. Mereka mendominasi pembicaraan dan keputusan tanpa kita sadari. Siswa lain merasa tersingkir dan tidak memiliki kesempatan untuk berbicara. 4) Siswa sering kurang berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok, ini karena dalam proses pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, beberapa siswa sering tidak aktif atau tidak ikut serta secara maksimal. Meskipun mereka hanya hadir secara fisik dalam kelompok, mereka tidak benar-benar memberikan kontribusi dalam bentuk gagasan, pembicaraan, atau menyelesaikan tugas. Pilihan model *Problem Based learning* (PBL) adalah salah satu solusi. PBL mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dalam belajar dan mencari solusi untuk masalah yang telah diangkat. Model PBL meminta siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang lebih aktif yang dapat menambah pengajaran mereka. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Fajriati Syahnur, 2022).

Dampak Positif *Problem Based Learning* (PBL)

Sebagian besar penelitian ini melihat bagaimana penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematis siswa. Model PBL adalah model pembelajaran yang penyampaian dilakukan melalui masalah dengan mempresentasikan masalah, mengajukan pertanyaan, mendorong penyelidikan, dan memungkinkan diskusi (Arnidha, Noerhasmalina, & Rekawati, 2018). *Problem Based Learning*, atau PBL, adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan siswa. Dalam modelnya, siswa diberi sebuah masalah nyata yang harus mereka selesaikan

melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi (Rafli, n.d.). Salah satu keuntungan PBL adalah memberi siswa kesempatan untuk berbicara dengan teman-teman mereka dalam diskusi kelompok. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berbagi informasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberikan tanggapan atau argumen terhadap berbagai perspektif. Proses ini membantu siswa bekerja sama dan memperluas wawasan mereka (Rafli, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan, terdapat dampak positif dari metode *problem based learning* yakni 1) Berpikir Kritis: Siswa diajak untuk memeriksa masalah secara menyeluruh selama diskusi kelompok. Mereka tidak hanya menerima informasi; mereka juga harus mempertanyakan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar atau temukan. 2) Berpikir Kreatif: Diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk menghasilkan ide-ide baru yang berbeda dan unik. Mereka tidak hanya mencari jawaban dari buku, tetapi juga ditantang untuk membuat masalah mereka sendiri dengan menggunakan apa yang mereka ketahui dan lihat. 3) Berpikir Logis: Selama diskusi, siswa belajar menghubungkan informasi secara runtut dan masuk akal. Mereka juga belajar melihat hubungan sebab-akibat dalam suatu masalah dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan memiliki dasar yang kuat. 4) Menyusun Pendapat dan Menyampaiakannya dengan Jelas: Diskusi mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Ini membantu mereka menyusun ide secara terstruktur, memilih kata yang tepat, dan menyampaikan ide dengan percaya diri.

Pendidikan berbasis masalah memiliki dampak pada pengetahuan isi karena memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk belajar dengan lebih terlibat dan meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, dan minat siswa. Hal ini menghasilkan sikap positif siswa terhadap matematika dan membantu mereka untuk meningkatkan prestasi mereka secara signifikan dan menghasilkan memori jangka Panjang (Padmavathy, 2013).

Kesimpulan

Ada beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari wawancara tentang metode *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan di kelas 6 SDN 02 Tanjung Balit. Pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip PBL ditunjukkan oleh guru. Mereka juga berusaha menerapkannya dalam pembelajaran, terutama dengan materi pengolahan data. Masalah kontekstual digunakan sebagai pemicu, kelompok belajar dibuat untuk bekerja sama, pertanyaan pemicu (*scaffolding*) diberikan untuk membantu siswa memecahkan masalah, dan LKPD yang dirancang untuk memudahkan diskusi dan penemuan adalah beberapa strategi yang sering digunakan. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa PBL dianggap dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan kerja tim di kelas 6 SDN 02 Tanjung Balit.

Daftar Pustaka

- Agus Wakhid Santosa, M. A. A. M. S. (2022). PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) KELAS V SD NEGERI SUDIMORO 2 TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.
- Ahmad, S., Aryanti, D., & Kurniawan, R. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(2), 213. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.46491>
- Alfira, A., & Fitri, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Base Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(4), 800-806.
- Asni Khoiriyah Nst, Y. N. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENYAJIAN DATA DI KELAS V SDN GUGUS VIII KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Astuti, S., Danial, M., & Anwar, M. (2018). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA. In *Chemistry Education Review (CER)*, Pend. Kimia PPs UNM (Vol. 1, Issue 2).
- Aulia Aftana, Y. N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Geogebra Pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana Di Kelas V UPT SDN 19 Koto Teratak. *Journal Of Basic Education Studies*, 7.
- Elizabeth Agnesia Manik, Yeri Lestari Gulo, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Materi Matematika, Khususnya Dalam Perkalian Berbentuk Cerita Di Kelas II Sekolah Dasar. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 2(4), 86–96. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.157>
- Fajriati Syahnur, N. A. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *Journal Of Basic Education Student*, 5.
- Faudziah, W. S., Budiman, I. A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA SD. Maret 2023 *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research*, 2(1), 2580–9709.

- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Hadist Awalia Fauziah. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 347–358.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>
- Lidnillah, D. A. M. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). *J Pendidik Inov UPI Educ.*
- Mutmainnah, Z., & Ningsih, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Padang.
- Padmavathy, R. D., Mareesh, K. (2013). Effectiveness of Problem Based Learning In Mathematics. *International Multidisciplinary e-Journal*, 2 (1), 45-51.
- Rafli, M. F. (n.d.). DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) DALAM MATEMATIKA: KAJIAN LITERATUR.
- Rasyada, R. (2023). Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Matematika. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 151–162. <https://doi.org/10.37680/basic.v3i1.3943>
- Retnaning Tyas. (2017). KESULITAN PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.. 2010. Penelitian Kelas. Kencana: Jakarta.
- Siska Mardaleni, N. A. A. (2023). Penggunaan Model Problem-Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD (Vol. 5).
- Sumiyati. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Raudhatul Athfal Al-Fath Sumiyati Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati. *TINTA EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.387>

- Susanti, J. B. O. T. ;, Ritonga, E., Bambang, M., Minardi, B., Akbar, J., & Ritonga, A. S. ; E. (2021). Model Pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) dan Media Powerpoint: Teknik dan Strategi Guru Sebagai Agen Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. In Nur Jannah (Vol. 1, Issue 1). Ananth & Rusiyanto. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jbot>
- Taufik. (2012). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning di Program Studi Pendidikan Biologi PMIPA Universitas Jambi. Jurnal BIDIK Volume 1 Nomor 1, 1 Desember 2012 halaman 16-21.
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1120–1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Wijaksana Isma, T., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., Huda, A., Teknogi, P., Kejuruan, D., & Pascasarjana, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1>